



Vol. 04 No. 07 (2025) : 894-903

e-ISSN: 2964-0131

p-ISSN-2964-1748

UNISAN JURNAL: JURNAL MANAJEMEN DAN PENDIDIKAN

e-ISSN: 2964-0131 p-ISSN-2964-1748

Available online at <https://journal.an-nur.ac.id/index.php/unisanjournal>

## Pengaruh Tingkat Pendidikan Orang Tua Terhadap Motivasi Belajar Siswa Di Mts Al-Munawwaroh Kecamatan Telanai Pura Kota Jambi

**Andyka Kusuma Wardana**

Universitas Islam An Nur Lampung, Lampung, Indonesia,

Email: [wardanadyka@gmail.com](mailto:wardanadyka@gmail.com)

### *Abstract*

*This study aims to determine the influence of parents' educational level on students' learning motivation at MTs Al-Munawwaroh, Telanai Pura District, Jambi City. The background of this research is based on the fact that parents' educational level plays a crucial role in shaping children's attitudes, drive, and enthusiasm toward learning. Parents with higher educational attainment tend to have a broader understanding of the importance of education, enabling them to provide greater support, attention, and adequate learning facilities for their children. Conversely, parents with lower educational backgrounds often face limitations in understanding their children's learning needs and may struggle to provide sufficient motivation and guidance. The research method used in this study is quantitative with a correlational approach. The sample consists of 60 students selected randomly from the total population of MTs Al-Munawwaroh students. Data were collected through questionnaires that included questions about parents' educational backgrounds and a learning motivation scale. Data analysis was performed using the Pearson Product Moment correlation test to determine the relationship between the two variables. The results revealed a positive and significant correlation between parents' educational level and students' learning motivation. This indicates that the higher the parents' education, the greater the students' motivation to learn. Highly educated parents tend to be more attentive to their children's academic development, provide better learning facilities, and instill the value of education as a foundation for future success. Therefore, parents' educational level is considered one of the key factors contributing to students' academic achievement.*

**Keywords:** *parents' educational level, learning motivation, students, MTs Al-Munawwaroh, Telanai Pura.*

### **Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh tingkat pendidikan orang tua terhadap motivasi belajar siswa di MTs Al-Munawwaroh Kecamatan Telanai Pura Kota Jambi. Latar belakang penelitian ini didasarkan pada kenyataan bahwa tingkat pendidikan orang tua memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk sikap, dorongan, dan semangat belajar anak. Orang tua dengan tingkat pendidikan yang lebih tinggi cenderung memiliki cara pandang yang lebih luas terhadap pentingnya pendidikan, sehingga lebih mampu memberikan dukungan, perhatian, dan fasilitas belajar yang memadai bagi anak-anak mereka. Sebaliknya, orang tua dengan tingkat pendidikan rendah umumnya memiliki keterbatasan dalam memahami kebutuhan belajar anak serta kurang mampu memberikan motivasi dan bimbingan

yang optimal. Metode penelitian yang digunakan adalah metode kuantitatif dengan pendekatan korelasional. Sampel penelitian terdiri dari 60 siswa yang diambil secara acak dari seluruh populasi siswa MTs Al-Munawwaroh. Pengumpulan data dilakukan melalui kuesioner yang berisi pertanyaan mengenai latar belakang pendidikan orang tua serta skala motivasi belajar siswa. Analisis data dilakukan dengan menggunakan uji korelasi Pearson Product Moment untuk mengetahui hubungan antara kedua variabel tersebut. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif dan signifikan antara tingkat pendidikan orang tua dengan motivasi belajar siswa. Hal ini berarti semakin tinggi tingkat pendidikan orang tua, maka semakin tinggi pula motivasi belajar yang dimiliki oleh siswa. Orang tua berpendidikan tinggi cenderung lebih memperhatikan perkembangan akademik anak, menyediakan fasilitas belajar yang memadai, serta menanamkan nilai pentingnya pendidikan. Dengan demikian, tingkat pendidikan orang tua menjadi salah satu faktor penting yang berkontribusi terhadap keberhasilan pendidikan anak.

**Kata kunci:** tingkat pendidikan orang tua, motivasi belajar, siswa, MTs Al-Munawwaroh, Telanai Pura.

## PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan sarana utama dalam membentuk sumber daya manusia yang berkualitas dan berdaya saing tinggi. Melalui pendidikan, seseorang dapat mengembangkan potensi diri, meningkatkan pengetahuan, keterampilan, serta membentuk karakter dan kepribadian yang berakhlak mulia (Pujianti, 2024). Dalam konteks pembangunan bangsa, pendidikan memiliki peran yang sangat strategis sebagai pilar utama kemajuan dan kemakmuran masyarakat. Oleh karena itu, keberhasilan proses pendidikan tidak hanya ditentukan oleh lembaga sekolah semata, tetapi juga dipengaruhi oleh berbagai faktor eksternal, salah satunya adalah latar belakang keluarga, terutama tingkat pendidikan orang tua (Suryosubroto, 2009).

Orang tua memiliki peran yang sangat penting dalam proses pendidikan anak karena keluarga merupakan lingkungan pendidikan pertama dan utama. Sejak lahir, anak memperoleh nilai-nilai moral, sosial, dan spiritual dari orang tuanya. Dalam konteks ini, tingkat pendidikan orang tua sangat berpengaruh terhadap cara mereka mendidik, membimbing, serta memberikan motivasi kepada anak (Warisno, 2019). Pendidikan orang tua yang tinggi biasanya berbanding lurus dengan pemahaman mereka terhadap pentingnya pendidikan, kemampuan memberikan fasilitas belajar yang memadai, serta dorongan moral yang dapat meningkatkan motivasi belajar anak.

Motivasi belajar merupakan salah satu faktor psikologis yang berperan besar terhadap keberhasilan siswa dalam menempuh pendidikan. Motivasi belajar dapat diartikan sebagai dorongan internal dan eksternal yang menimbulkan semangat dan gairah dalam diri seseorang

untuk belajar secara sungguh-sungguh (A.M., 2016). Siswa yang memiliki motivasi belajar tinggi akan menunjukkan ketekunan, keuletan, serta antusiasme yang kuat dalam mengikuti proses pembelajaran, sebaliknya siswa dengan motivasi rendah cenderung pasif, mudah menyerah, dan kurang berprestasi di sekolah.

Dalam konteks sekolah menengah pertama berbasis madrasah, seperti MTs Al-Munawwaroh Kecamatan Telanai Pura Kota Jambi, motivasi belajar siswa sangat beragam. Berdasarkan observasi awal, terlihat bahwa sebagian siswa memiliki semangat belajar yang tinggi, sementara sebagian lainnya kurang antusias dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Salah satu faktor yang memengaruhi kondisi ini adalah tingkat pendidikan orang tua. Orang tua yang berpendidikan tinggi cenderung memberikan perhatian yang lebih besar terhadap perkembangan akademik anak-anak mereka, sedangkan orang tua dengan tingkat pendidikan rendah sering kali menyerahkan sepenuhnya proses belajar anak kepada pihak sekolah tanpa memberikan dukungan yang berarti di rumah.

Menurut Slameto, faktor keluarga, khususnya pendidikan orang tua, memiliki pengaruh besar terhadap keberhasilan belajar siswa. Orang tua dengan pendidikan tinggi biasanya memiliki kesadaran akan pentingnya pendidikan, memberikan dorongan yang konstruktif, serta menciptakan suasana belajar yang kondusif di rumah (Slameto, 2013). Hal ini berbeda dengan orang tua yang berpendidikan rendah, yang umumnya kurang memahami pentingnya mendampingi anak dalam proses belajar, bahkan kadang lebih memprioritaskan pekerjaan ekonomi dibandingkan pendidikan anak.

Selain itu, tingkat pendidikan orang tua juga memengaruhi gaya komunikasi dalam keluarga. Orang tua berpendidikan tinggi cenderung menerapkan komunikasi yang demokratis dan terbuka dengan anak, sehingga anak merasa dihargai dan termotivasi untuk berprestasi (Syaiful, 2014). Sementara itu, orang tua dengan pendidikan rendah cenderung menggunakan pola komunikasi otoriter atau permisif yang dapat berdampak negatif terhadap motivasi belajar anak. Lingkungan keluarga yang tidak mendukung kegiatan belajar dapat menurunkan semangat siswa dalam mencapai prestasi.

Pendidikan Islam juga menekankan pentingnya peran keluarga, terutama orang tua, dalam membentuk karakter dan motivasi belajar anak. Dalam Al-Qur'an Surah Luqman ayat 13-19, diceritakan bagaimana Luqman memberikan nasihat dan pendidikan moral kepada

anaknya dengan penuh kasih sayang. Hal ini menunjukkan bahwa pendidikan dalam keluarga merupakan fondasi utama bagi pembentukan karakter dan motivasi anak.

Dalam konteks masyarakat modern seperti Kota Jambi, masih terdapat kesenjangan tingkat pendidikan antarorang tua siswa. Sebagian besar siswa berasal dari keluarga dengan latar belakang pendidikan menengah ke bawah, sedangkan sebagian lainnya memiliki orang tua yang berpendidikan tinggi seperti sarjana atau diploma. Kesenjangan ini berdampak pada perbedaan dukungan yang diberikan kepada anak, baik dalam hal fasilitas belajar, perhatian terhadap tugas sekolah, maupun motivasi yang ditanamkan.

Berdasarkan hasil wawancara awal dengan guru di MTs Al-Munawwaroh, ditemukan bahwa siswa yang memiliki orang tua berpendidikan tinggi cenderung menunjukkan prestasi akademik yang lebih baik dan memiliki motivasi belajar yang lebih tinggi dibandingkan dengan siswa yang orang tuanya berpendidikan rendah. Fenomena ini menarik untuk diteliti lebih lanjut guna mengetahui sejauh mana pengaruh tingkat pendidikan orang tua terhadap motivasi belajar siswa di madrasah tersebut.

Selain itu, penelitian ini penting dilakukan untuk memberikan kontribusi empiris bagi pihak sekolah dan masyarakat dalam memahami pentingnya peran keluarga, terutama pendidikan orang tua, dalam mendorong keberhasilan belajar anak. Dengan memahami hubungan antara kedua variabel ini, pihak sekolah dapat merancang program pembinaan dan sosialisasi bagi orang tua agar lebih aktif dalam mendukung kegiatan belajar anak di rumah (Uno, 2021).

Dengan demikian, penelitian ini berjudul "Pengaruh Tingkat Pendidikan Orang Tua Terhadap Motivasi Belajar Siswa di MTs Al-Munawwaroh Kecamatan Telanai Pura Kota Jambi Tahun Pelajaran 2024/2025." Diharapkan penelitian ini dapat memberikan gambaran komprehensif mengenai seberapa besar kontribusi latar belakang pendidikan orang tua terhadap tingkat motivasi belajar siswa madrasah, serta menjadi dasar dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan melalui sinergi antara sekolah dan keluarga.

## **METODE**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode korelasional. Pendekatan ini digunakan karena penelitian bertujuan untuk mengetahui hubungan antara dua

variabel, yaitu tingkat pendidikan orang tua sebagai variabel bebas dan motivasi belajar siswa sebagai variabel terikat. Pendekatan kuantitatif dipilih agar hasil penelitian dapat diukur secara objektif melalui angka-angka statistik yang menunjukkan besarnya pengaruh dan tingkat hubungan antarvariabel.

Penelitian ini dilaksanakan di MTs Al-Munawwaroh Kecamatan Telanai Pura Kota Jambi pada Tahun Pelajaran 2024/2025. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa MTs Al-Munawwaroh yang berjumlah 180 orang. Dari populasi tersebut diambil sampel sebanyak 60 siswa dengan menggunakan teknik random sampling, yaitu pengambilan sampel secara acak agar setiap siswa memiliki kesempatan yang sama untuk menjadi responden penelitian. Teknik ini dipilih untuk memastikan hasil penelitian benar-benar mewakili kondisi siswa di sekolah tersebut.

Data penelitian dikumpulkan melalui angket atau kuesioner yang disusun berdasarkan dua bagian utama. Bagian pertama berisi pertanyaan mengenai tingkat pendidikan orang tua, baik ayah maupun ibu, mulai dari tingkat pendidikan dasar, menengah, hingga perguruan tinggi. Bagian kedua berisi skala motivasi belajar siswa yang dikembangkan berdasarkan indikator motivasi belajar menurut teori pendidikan, seperti semangat belajar, ketekunan, minat terhadap pelajaran, dan dorongan untuk berprestasi. Instrumen penelitian ini diuji validitas dan reliabilitasnya terlebih dahulu agar data yang diperoleh benar-benar akurat dan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji korelasi Product Moment Pearson. Uji ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara tingkat pendidikan orang tua dengan motivasi belajar siswa, apakah terdapat hubungan yang positif dan signifikan di antara keduanya. Data yang terkumpul diolah dengan bantuan program statistik, kemudian hasilnya dianalisis untuk menentukan nilai koefisien korelasi dan tingkat signifikansi. Apabila hasil perhitungan menunjukkan bahwa nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara tingkat pendidikan orang tua dan motivasi belajar siswa. Dengan demikian, metode ini memberikan dasar yang kuat dalam menarik kesimpulan ilmiah mengenai pengaruh latar belakang pendidikan orang tua terhadap semangat belajar anak di MTs Al-Munawwaroh Kecamatan Telanai Pura Kota Jambi.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### 1. Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil penyebaran angket kepada 60 siswa MTs Al-Munawwaroh Kecamatan Telanai Pura Kota Jambi, diperoleh data mengenai tingkat pendidikan orang tua dan motivasi belajar siswa. Dari hasil pengumpulan data diketahui bahwa sebagian besar orang tua siswa memiliki tingkat pendidikan menengah, yaitu lulusan Sekolah Menengah Atas atau sederajat. Sebagian kecil orang tua siswa berpendidikan tinggi seperti diploma dan sarjana, sedangkan sebagian lainnya berpendidikan dasar. Data ini menunjukkan adanya variasi tingkat pendidikan orang tua yang cukup beragam di lingkungan madrasah tersebut.

Berdasarkan hasil pengolahan data menggunakan uji korelasi Pearson Product Moment, diperoleh nilai koefisien korelasi sebesar 0,61 dengan nilai signifikansi sebesar 0,001. Nilai ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif dan signifikan antara tingkat pendidikan orang tua dengan motivasi belajar siswa. Artinya, semakin tinggi tingkat pendidikan orang tua, maka semakin tinggi pula motivasi belajar yang dimiliki oleh anak. Sebaliknya, jika tingkat pendidikan orang tua rendah, maka motivasi belajar siswa cenderung menurun.

Hasil wawancara tambahan dengan beberapa guru di MTs Al-Munawwaroh juga memperkuat temuan ini. Guru-guru menyatakan bahwa siswa yang berasal dari keluarga dengan orang tua berpendidikan tinggi umumnya menunjukkan sikap belajar yang lebih disiplin, aktif bertanya dalam proses pembelajaran, dan memiliki keinginan kuat untuk berprestasi. Sebaliknya, siswa yang orang tuanya berpendidikan rendah cenderung kurang mendapat dukungan dalam hal bimbingan belajar di rumah, sehingga motivasi mereka dalam belajar lebih rendah. Hal ini sejalan dengan pandangan psikologis bahwa dukungan keluarga merupakan salah satu faktor penting dalam menumbuhkan semangat belajar anak.

## 2. Pembahasan

Hasil penelitian ini menunjukkan adanya pengaruh yang nyata antara tingkat pendidikan orang tua dan motivasi belajar siswa. Temuan ini sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh Slameto yang menyatakan bahwa salah satu faktor eksternal yang memengaruhi hasil belajar siswa adalah latar belakang keluarga, terutama tingkat pendidikan orang tua. Orang tua dengan pendidikan yang lebih tinggi biasanya memiliki wawasan luas mengenai pentingnya pendidikan, mampu menciptakan lingkungan belajar yang mendukung, dan memberikan contoh yang baik bagi anak-anaknya.

Dalam konteks MTs Al-Munawwaroh, hal tersebut tampak dari perbedaan pola asuh dan perhatian yang diberikan orang tua terhadap kegiatan belajar anak. Orang tua yang berpendidikan tinggi lebih sering memantau tugas sekolah anak, berdiskusi mengenai pelajaran, serta memberikan fasilitas seperti buku tambahan dan alat belajar yang memadai. Sikap ini menumbuhkan dorongan intrinsik pada anak untuk belajar dengan tekun. Sebaliknya, orang tua yang berpendidikan rendah sering kali menyerahkan sepenuhnya tanggung jawab pendidikan kepada sekolah tanpa memberikan dorongan belajar di rumah. Akibatnya, anak-anak dari keluarga seperti ini kurang memiliki motivasi untuk belajar secara mandiri.

Motivasi belajar tidak hanya dipengaruhi oleh faktor internal siswa, tetapi juga oleh dorongan eksternal yang datang dari keluarga. Orang tua yang memiliki pendidikan tinggi biasanya mampu berperan sebagai motivator utama bagi anak dengan memberikan nasihat, penghargaan, atau bentuk dukungan lain yang memacu semangat belajar. Teori motivasi belajar yang dikemukakan oleh Sardiman menyebutkan bahwa salah satu faktor penting dalam menumbuhkan motivasi adalah adanya dorongan sosial dari lingkungan, khususnya keluarga. Hal ini berarti dukungan dan perhatian orang tua memiliki kontribusi besar terhadap peningkatan semangat belajar anak.

Selain itu, tingkat pendidikan orang tua juga berhubungan dengan kemampuan ekonomi keluarga. Umumnya, orang tua yang berpendidikan tinggi memiliki pekerjaan yang lebih baik dan penghasilan yang lebih stabil. Kondisi ekonomi yang mapan memungkinkan mereka untuk memenuhi kebutuhan pendidikan anak, seperti membeli perlengkapan sekolah, buku, dan fasilitas pendukung lainnya. Faktor ini turut memperkuat

motivasi anak untuk belajar karena mereka merasa dihargai dan didukung dalam mencapai tujuan pendidikan. Dengan demikian, peran pendidikan orang tua bukan hanya pada aspek pengetahuan, tetapi juga pada aspek sosial ekonomi yang secara tidak langsung berpengaruh terhadap motivasi belajar siswa.

Dalam perspektif pendidikan Islam, hasil penelitian ini juga sejalan dengan ajaran Islam yang menekankan pentingnya pendidikan keluarga. Islam menempatkan orang tua sebagai pendidik pertama dan utama bagi anak. Dalam Al-Qur'an surah At-Tahrim ayat 6, Allah memerintahkan agar setiap orang tua menjaga dan mendidik keluarganya dari hal-hal yang merugikan. Artinya, tanggung jawab pendidikan anak tidak hanya diserahkan kepada lembaga formal, tetapi menjadi kewajiban moral bagi orang tua untuk memberikan dorongan dan teladan yang baik. Ketika orang tua memiliki pengetahuan dan pemahaman yang cukup tentang pendidikan, mereka akan lebih mudah menanamkan semangat belajar dan nilai-nilai positif kepada anak.

Hasil penelitian ini memperkuat berbagai penelitian terdahulu yang menyatakan bahwa latar belakang pendidikan orang tua berpengaruh terhadap prestasi dan motivasi belajar siswa. Penelitian yang dilakukan oleh Hamzah Uno (2017) menyimpulkan bahwa semakin tinggi pendidikan orang tua, semakin tinggi pula motivasi dan prestasi belajar anak. Hal ini dikarenakan orang tua dengan pendidikan tinggi lebih memahami pentingnya pendidikan sebagai sarana mobilitas sosial dan keberhasilan masa depan. Temuan ini juga menunjukkan bahwa peningkatan kesadaran pendidikan di kalangan orang tua sangat diperlukan untuk mendukung keberhasilan belajar anak di tingkat madrasah.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa tingkat pendidikan orang tua memiliki peranan yang sangat signifikan dalam meningkatkan motivasi belajar siswa. Orang tua dengan pendidikan tinggi tidak hanya menjadi panutan dalam hal pengetahuan, tetapi juga dalam memberikan dorongan emosional dan moral kepada anak. Oleh karena itu, pihak sekolah perlu menjalin kerja sama yang erat dengan orang tua melalui program komunikasi dan pembinaan keluarga agar orang tua dengan berbagai latar belakang pendidikan dapat memahami pentingnya peran mereka dalam mendukung proses belajar anak di rumah. Sinergi antara keluarga dan sekolah akan menciptakan lingkungan pendidikan yang kondusif bagi peningkatan motivasi belajar dan prestasi siswa.

## KESIMPULAN DAN SARAN

### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan positif dan signifikan antara tingkat pendidikan orang tua dengan motivasi belajar siswa di MTs Al-Munawwaroh Kecamatan Telanai Pura Kota Jambi. Semakin tinggi tingkat pendidikan orang tua, semakin besar pula dorongan, perhatian, dan dukungan yang diberikan kepada anak dalam proses belajar. Orang tua yang berpendidikan tinggi cenderung memiliki pemahaman yang luas mengenai pentingnya pendidikan, memberikan fasilitas yang memadai, serta menanamkan nilai-nilai tanggung jawab dan semangat belajar kepada anak. Sebaliknya, orang tua dengan tingkat pendidikan rendah cenderung memiliki keterbatasan dalam memberikan bimbingan dan motivasi yang memadai sehingga berdampak pada rendahnya semangat belajar anak.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pendidikan orang tua tidak hanya berpengaruh terhadap kemampuan akademik anak, tetapi juga terhadap pembentukan karakter dan motivasi internal siswa. Oleh karena itu, diperlukan kerja sama yang baik antara pihak sekolah dan orang tua untuk menciptakan lingkungan belajar yang mendukung. Sekolah dapat memberikan sosialisasi dan pembinaan kepada orang tua agar lebih aktif dalam mendampingi anak di rumah, sedangkan orang tua diharapkan mampu menjadi teladan yang baik dan memberikan dukungan moral serta emosional bagi anak. Dengan sinergi antara sekolah, keluarga, dan lingkungan, diharapkan motivasi belajar siswa dapat terus meningkat sehingga menghasilkan generasi yang berprestasi, berakhlak mulia, dan siap menghadapi tantangan masa depan.

### DAFTAR PUSTAKA

- A.M., S. (2016). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Pujianti, E. (2024). Kontribusi Pendidikan Agama Islam terhadap Pengembangan Spiritualitas dan Mentalitas Peserta Didik. *EDUKASIA: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 5(1), 2551–2562. <https://doi.org/10.62775/edukasia.v5i1.1342>
- Slameto. (2013). *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhi*. Rineka Cipta.
- Suryosubroto, H. (2009). *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*. Jakarta: RajaGrafindo Persada.
- Syaiful, B. D. (2014). *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*. Rineka Cipta.
- Uno, H. B. (2021). *Teori Motivasi dan Pengukurannya*. Jakarta: Bumi Aksara.

- Warisno, A. (2019). Pendidikan Anak dalam Keluarga yang di Dasarkan pada Tuntutan Agama Islam. *Jurnal Mubtadiin*, 11(1), 1-14.  
[http://scioteca.caf.com/bitstream/handle/123456789/1091/RED2017-Eng-8ene.pdf?sequence=12&isAllowed=y%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/j.regsciurbeco.2008.06.005%0Ahttps://www.researchgate.net/publication/305320484\\_SISTEM\\_PEMBETUNGAN\\_TERPUSAT\\_STRATEGI\\_MELESTARI](http://scioteca.caf.com/bitstream/handle/123456789/1091/RED2017-Eng-8ene.pdf?sequence=12&isAllowed=y%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/j.regsciurbeco.2008.06.005%0Ahttps://www.researchgate.net/publication/305320484_SISTEM_PEMBETUNGAN_TERPUSAT_STRATEGI_MELESTARI)
- A.M., S. (2016). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Pujianti, E. (2024). Kontribusi Pendidikan Agama Islam terhadap Pengembangan Spiritualitas dan Mentalitas Peserta Didik. *EDUKASIA: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 5(1), 2551-2562. <https://doi.org/10.62775/edukasia.v5i1.1342>
- Slameto. (2013). *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhi*. Rineka Cipta.
- Suryosubroto, H. (2009). *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*. Jakarta: RajaGrafindo Persada.
- Syaiful, B. D. (2014). *Guru dan Anak Didik dalam Interaklsi Edukatif*. Rieneka Cipta.
- Uno, H. B. (2021). *Teori Motivasi dan Pengukurannya*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Warisno, A. (2019). Pendidikan Anak dalam Keluarga yang di Dasarkan pada Tuntutan Agama Islam. *Jurnal Mubtadiin*, 11(1), 1-14.  
[http://scioteca.caf.com/bitstream/handle/123456789/1091/RED2017-Eng-8ene.pdf?sequence=12&isAllowed=y%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/j.regsciurbeco.2008.06.005%0Ahttps://www.researchgate.net/publication/305320484\\_SISTEM\\_PEMBETUNGAN\\_TERPUSAT\\_STRATEGI\\_MELESTARI](http://scioteca.caf.com/bitstream/handle/123456789/1091/RED2017-Eng-8ene.pdf?sequence=12&isAllowed=y%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/j.regsciurbeco.2008.06.005%0Ahttps://www.researchgate.net/publication/305320484_SISTEM_PEMBETUNGAN_TERPUSAT_STRATEGI_MELESTARI)